

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto

(The Relationship between Children's Knowledge and Attitudes about Dental and Oral Health with Brushing Behavior of Students in Grades 1-3 at SDN Mojosari and MIN Seduri, Mojokerto District)

Surartono Dwiatmoko¹, Noer Azhar Alfa Nadlia², Leni Rokhma Dewi³, Berlian Prihatiningrum⁴, Sulistiyani⁴

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

³Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

Abstrak

Penyakit gigi dan mulut menduduki peringkat pertama dalam 10 besar penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan terhadap 74 siswa kelas 1-3 SDN Mojosari dan 81 siswa kelas 1-3 MIN Seduri. Penelitian ini dilakukan melalui prosedur yaitu (1) menyiapkan alat dan bahan, (2) memilah sampel sesuai kriteria, (3) mengumpulkan data menggunakan kuesioner, (4) menilai data kuesioner. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik uji korelasi Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak adalah baik. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi anak kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto.

Kata kunci: Gosok gigi, Kesehatan gigi dan mulut, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

Abstract

Dental and oral health disease ranks first in the top 10 list of diseases that are often suffered by the people of Indonesia. The aim of the research is to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of children about dental and oral health with tooth brushing behavior in grades 1-3 at Mojosari Elementary School and MIN Seduri, Mojokerto Regency. This research is an analytical observation with cross sectional. It was conducted on 74 students of grades 1-3 of Mojosari Elementary School and 81 students of grades 1-3 of MIN Seduri. This research was carried out through procedures, namely (1) preparing permits and tools and materials, (2) sorting samples according to criteria, (3) collecting data using questionnaires, (4) assessing questionnaire data. The data from this study were analyzed using statistical analysis of the Spearman correlation test. The results of this study indicate that the knowledge and attitudes about dental and oral health and the behavior of brushing children's teeth are good. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes regarding dental and oral health with the behavior of brushing children's teeth in grades 1-3 at Mojosari Elementary School and MIN Seduri, Mojokerto District.

Keywords: Attitudes, Behavior, Brushing teeth, Dental and oral health, Knowledge

Korespondensi (Correspondence): Berlian Prihatiningrum, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, Indonesia. Email: berlian.fkg@unej.ac.id

Penyakit kesehatan gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat.¹ Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan gigi dan mulut. Hal ini termasuk lingkungan, usia, genetik, kesadaran, pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi. Dari semua faktor tersebut, perilaku dan pengetahuan adalah yang paling penting bagi kesehatan gigi dan mulut.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan tentang menggosok gigi yang baik dan benar meliputi: Frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan sesuai usia.³ Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.⁴ Menurut penelitian Dianmartha, *et al* (2018) menunjukkan bahwa peluang anak dengan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 7,5 kali untuk

berperilaku baik yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut.² Hal ini karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang untuk mengaplikasikan informasi yang didapatkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan.⁵ Sedangkan, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.⁶

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar.⁷ Menurut data Riskesdas tahun 2018, Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun.⁸

Hasil Riskesdas tahun 2018 dari data proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar, Mojokerto merupakan kota terendah dengan memperoleh 0,36 rasio di Jawa Timur. Kabupaten

Mojokerto merupakan wilayah dengan rasio tumpatan dibanding pencabutan pada urutan ke 35 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan memperoleh 0,3 rasio tumpatan/pencabutan, di mana rasio ini sebagai penanda kesadaran masyarakat terhadap akan kesehatan giginya.⁹ Berdasarkan Data UKGS di Puskesmas Kecamatan Mojosari tahun 2019 sebanyak 324 dari 591 siswa kelas 1-3 MIN Seduri yang diperiksa mengalami karies sedangkan 142 dari 319 siswa kelas 1-3 SDN Mojosari yang diperiksa mengalami karies. Pada penelitian yang dilakukan di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto menunjukkan jika kejadian karies gigi ringan sebanyak 17 orang (53,1%), sedang sebanyak 9 orang (28,1%), berat sebanyak 6 orang (18,8%)¹⁰.

Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sesudah makan pagi dan sebelum tidur.⁷ Menurut Indrianingsih et al (2018), jumlah anak dengan karies gigi di Kabupaten Mojokerto di tahun 2017 sebanyak 1.149 dengan anak yang sudah diperiksa sebanyak 649 (56,4%), perlu dirawat sebanyak 337 (29,3%), dan telah dirawat oleh tenaga medis sebanyak 163 (14,7%), sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau pengetahuan mengenai pentingnya melakukan perawatan gigi dan mulut pada anak karies gigi.¹⁰

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara dalam hal mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi dengan waktu dan frekuensi yang tepat. Semakin tinggi pengetahuan mengenai menyikat gigi yang benar, maka semakin tinggi tingkat kebersihan gigi.¹¹ Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut.² Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk diantaranya melakukan perawatan gigi seperti menyikat gigi. Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak sekolah juga bisa dipengaruhi oleh banyak hal termasuk kondisi geografis, kondisi ekonomi dan sosial keluarga pada anak itu sendiri.

Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam menggosok gigi di daerah Kabupaten Mojokerto juga belum banyak ditemukan, khususnya pada SDN Mojosari dan MIN Seduri dalam Kecamatan Mojosari karena data UKGS menunjukkan angka karies masih tinggi. Perbedaan yang menyebabkan angka karies SDN Mojosari lebih tinggi dari MIN Seduri terdapat pada lokasi SDN Mojosari yang berada di pinggir jalan raya sedangkan MIN Seduri berada di dalam daerah pemukiman warga. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam menggosok gigi. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa SDN Mojosari dan MIN Seduri kelas 1-3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari berjumlah 321 siswa dan MIN Seduri berjumlah 504 siswa dengan besar subjek penelitian berdasarkan rumus Slovin adalah 74 siswa kelas 1-3 SDN Mojosari dan 81 siswa MIN Seduri. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penelitian sebagai berikut subjek adalah siswa aktif usia 6-10 tahun di 2 sekolah terpilih, dalam kondisi sehat dan bersedia menjadi subjek dengan mengisi *informed consent*.

Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner ini berisi 60 pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner tersebut merupakan modifikasi dari kuesioner yang bersumber dari Tesis oleh Yetti Lusiani (2010). Kriteria penilaian dengan menggunakan skala Likert. *Ethical clearance* untuk prosedur pengamatan terhadap radiograf periapikal konvensional dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember dan telah disetujui dengan nomor 1459/UN25.8/KEPK/DL/2022.

Prosedur penelitian meliputi tahap pra penelitian dan penelitian. Tahap pertama dengan pemberian kuesioner penelitian yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas diberikan kepada siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto setelah pemberian *informed consent* yang diberikan dan ditandatangani orang tua. Tahap kedua: Siswa yang menjadi subjek penelitian untuk mengisi kuesioner dengan dipandu oleh peneliti. Hasil kuesioner yang telah diisi selanjutnya dikumpulkan serta data kuesioner yang telah diperoleh diukur penilaian kuesioner.

Data hasil penelitian yang didapat selanjutnya diolah dengan system komputerisasi. Pengolahan data dapat menggunakan sistem *Statistical Package for The Social Science (SPSS)* yaitu meliputi *editing* (pengolahan data), *Coding* (Pengkodean data), *entry data* (pemasukan data), *cleaning data* (pembersihan data). Data hasil penelitian yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman* (ordinal) untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa kelas 1-3 SDN Mojosari dan MIN Seduri.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 sampai 3 SDN Mojosari dan MIN Seduri yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto didapatkan dari kuesioner yang diberikan. Kuesioner yang diberikan kepada responden telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 sampai 3 SDN Mojosari dan MIN Seduri yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto terdapat 79 responden dari SDN Mojosari dan 83 responden

dari MIN Seduri. Distribusi data usia dan jenis kelamin siswa sebagai responden mengenai pengetahuan dan sikap anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada penelitian ini tercantum pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 menunjukkan jika anak yang menjadi responden pada penelitian ini dari SDN Mojosari terdiri dari siswa berusia 6 tahun sebanyak 1 siswa, siswa berusia 7 tahun sebanyak 26 siswa, siswa berusia 8 tahun sebanyak 27 siswa, siswa berusia 9 tahun sebanyak 19 siswa, dan siswa berusia 10 tahun sebanyak 6 siswa. Responden dari MIN Seduri terdiri dari siswa berusia 6 tahun sebanyak 1 siswa, siswa berusia 7 tahun sebanyak 25 siswa, siswa berusia 8 tahun sebanyak 28 siswa, dan siswa berusia 9 tahun sebanyak 29 siswa.

Tabel 2 menunjukkan jika anak yang menjadi responden pada penelitian ini dari SDN Mojosari terdiri dari siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 siswa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 siswa. Responden dari MIN Seduri terdiri dari siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 siswa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 siswa.

Tabel 3 menunjukkan bahwa baik kriteria tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut maupun tingkat perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3, termasuk dalam kriteria baik di SDN Mojosari sebanyak 52 (70,3%) responden dan MIN Seduri sebanyak 56 (69,1%) responden. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut serta tingkat perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 berkriteria sedang di SDN Mojosari sebanyak 22 (29,7%) responden dan MIN Seduri sebanyak 25 (30,9%). Tingkat pengetahuan dan sikap tentang

kesehatan gigi dan mulut serta tingkat perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 berkriteria buruk baik di SDN Mojosari dan MIN Seduri sebanyak 0 (0%).

Analisis data dilakukan setelah data ditabulasi dan disusun dalam bentuk tabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS). Data yang telah diperoleh dilakukan uji korelasi *spearman* (ordinal) untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa kelas 1-3 SDN Mojosari dan MIN Seduri karena data yang diperoleh merupakan data nonparametrik.

Hasil uji korelasi *spearman* pada 74 sampel menunjukkan nilai yang diperoleh kelompok responden siswa kelas 1-3 SDN Mojosari antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi anak yaitu nilai korelasi pengetahuan dengan perilaku yaitu 0,686 (korelasi tinggi) dan nilai korelasi sikap dengan perilaku yaitu 0,710 (korelasi tinggi), serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) baik hubungan pengetahuan dengan perilaku maupun hubungan sikap dengan perilaku. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 berarti tingkat korelasi antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku tinggi dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,710 berarti tingkat korelasi antara variabel sikap dengan variabel perilaku tinggi. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin baik perilaku menggosok gigi anak.

Tabel 1. Distribusi data usia siswa sebagai responden mengenai pengetahuan dan sikap anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto

No	Sekolah	n	Usia				
			6	7	8	9	10
1.	SDN Mojosari	74	1	26	25	16	6
2.	MIN Seduri	81	1	25	28	27	0

Keterangan:
n= Besar Sampel

Tabel 2. Distribusi data jenis kelamin siswa sebagai responden mengenai pengetahuan dan sikap anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto

No	Sekolah	n	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	SDN Mojosari	74	35	39
2.	MIN Seduri	81	42	39

Keterangan:
n= Besar Sampel

Tabel 3. Distribusi frekuensi kriteria tingkat pengetahuan dan sikap anak tentang kesehatan gigi dan mulut serta tingkat perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto

No	Kriteria	Frekuensi					
		SDN			MIN		
		Pengetahuan	Sikap	Perilaku	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1.	Baik	52 (70,3%)	52 (70,3%)	52 (70,3%)	56 (69,1%)	56 (69,1%)	56 (69,1%)
2.	Sedang	22 (29,7%)	22 (29,7%)	22 (29,7%)	25 (30,9%)	25 (30,9%)	25 (30,9%)
3.	Buruk	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total		74 (100%)	74 (100%)	74 (100%)	81 (100%)	81 (100%)	81 (100%)

Tabel 4. Korelasi tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 di SDN Mojosari

			Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Spearman's Rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	0,719**	0,686**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,000
		N	74	74	74
	Sikap	Correlation Coefficient	0,719**	1,000	0,710**
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000
		N	74	74	74
	Perilaku	Correlation Coefficient	0,686**	0,710**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	.
		N	74	74	74

Tabel 5. Korelasi tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 1-3 di MIN Seduri

			Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Spearman's Rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	0,840**	0,711**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,000
		N	81	81	81
	Sikap	Correlation Coefficient	0,840**	1,000	0,680**
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000
		N	81	81	81
	Perilaku	Correlation Coefficient	0,711**	0,680**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	.
		N	81	81	81

Hasil uji korelasi spearman pada 81 sampel menunjukkan nilai yang diperoleh kelompok responden siswa kelas 1-3 MIN Seduri antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi anak yaitu nilai korelasi pengetahuan dengan perilaku yaitu 0,711 (korelasi tinggi) dan nilai korelasi sikap dengan perilaku yaitu 0,680 (korelasi tinggi), serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) baik hubungan pengetahuan dengan perilaku maupun hubungan sikap dengan perilaku. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 berarti tingkat korelasi antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku tinggi dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 berarti tingkat korelasi antara variabel sikap dengan variabel perilaku tinggi. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin baik perilaku menggosok gigi anak. Berdasarkan 2 uji korelasi Spearman's rho didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, pengetahuan terhadap perilaku menggosok gigi siswa kelas 1-3 baik di SDN Mojosari maupun MIN Seduri.

PEMBAHASAN

Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk diantaranya melakukan perawatan gigi seperti menyikat gigi (Sulastri, 2018)¹⁵. Berdasarkan tabel 3, Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan jika pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak sudah baik yaitu sebanyak 52 (70,3%) siswa di SDN Mojosari dan sebanyak 56 (69,1%) siswa di MIN Seduri Kabupaten Mojokerto. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Silfia, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa 66,1% pengetahuan anak berkriteria baik¹². Hal ini dapat terjadi disebabkan karena ada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, diperkirakan anak sudah mampu membaca dan menyerap informasi dengan jelas dari berbagai media. Selain itu, faktor demografi dan peran orangtua juga mendukung tingginya pengetahuan anak tentang Kesehatan gigi dan mulut.¹³

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukkan terdapat tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 (29,7%) siswa di SDN Mojosari dan MIN Seduri sebanyak 25 (30,9%) siswa. Silitonga dan Boyoh (2024) menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi, hal ini mencakup bagaimana teknik menyikat gigi dengan benar, frekuensi menyikat gigi dan cara menjaga gigi yang baik dan benar.³ Siswa memiliki pengetahuan yang baik dalam hal ini, tetapi perilaku mereka kategori sedang dengan kata lain, responden memiliki pengetahuan yang luas, tetapi perilakunya tidak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Terdapat kemungkinan perilaku anak dalam menggosok gigi mengadopsi dari orang tua, namun anak tidak mengetahui pengetahuan yang mendasari perilaku tersebut.¹⁴

Tabel 4 dan 5 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap sikap dan perilaku menggosok gigi baik di SDN Mojosari maupun MIN Seduri. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuniarly, *et al* (2019) dan Ripana, *et al* (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia

sekolah.^{11,15,16} Penjelasan di atas telah menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi perilaku menggosok gigi anak. Tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut yang baik akan memberikan pengaruh pada perilaku menggosok gigi anak menjadi baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin baik perilaku menggosok gigi anak.

Perubahan perilaku dalam bidang kesehatan gigi meliputi perubahan perilaku secara alamiah, perubahan perilaku alamiah adalah perubahan perilaku yang dialami oleh diri sendiri, perubahan perilaku terencana adalah perubahan perilaku yang telah direncanakan sebelumnya dan perubahan perilaku karena ada proses internal pada diri seseorang.¹⁷ Anak usia sekolah yang diberikan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka akan memiliki keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar. Usia ini merupakan waktu yang penting untuk membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang akan membawa dampak seumur hidup.¹⁸

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi anak pada siswa kelas 1-3 baik di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin baik perilaku menggosok gigi anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afianti, Risti et al. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian Di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi* 2.1 56-62; 2017
2. Dianmartha, C., Kusumadewi, S., & Kurniawati, D. P. Y. Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *Odonto Dental Jurnal*, 2018. Vol 5 (2) : 110-115
3. Silifonga, L.F dan Boyoh, D.Y. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Lab School UNAI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, April 2024. Vol 18 (2) : 157-163
4. Jumriani, J. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Inpres Btn IKIP I Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 2018. Vol. 17(2) : 48-55
5. Elsa, S.A., Roslita, R., Wisanti, E. Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video (Increasing The Knowledge Of Correct Teeth Rubbing In School-Age Children Through Education On Dental And Mouth Health Using Video Media). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, Juni 2023. Vol. 11 (1): 46-55
6. Mahardika RA. dan Marjana S. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V. *Jurnal Gigi dan Mulut. Jurusan Keperawatan Gigi- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2016.
7. Mukhbitin F. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 2018. 6(2) : 155-166
8. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
9. Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
10. Indrianingsih, N., Prasetyo, y.B., kurnia, A.D. Dukungan Sosial Keluarga Dan Perilaku Anak Dengan Karies Gigi Dalam Melakukan Perawatan Gigi Dan Mulut. *E Journal UMM*. Juli 2018. Vol. 9 (2) : 119-124
11. Yuniarly, E., Amalia, R., Haryani, W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*. 2019. Vol 7(1) : 01-08
12. Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1): 45-50
13. Wowor, V.N.S., Bernadus, J.B.B., Lumbangaol, E.M.P. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GiGi*, 2024. Vol. 13 (1) : 123-131
14. Khasanah, N.N., Susanto, H., Rahayu, W.F. Gambaran Kesehatan gigi dan Mulut serta perilaku Menggosok gigi anak usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Oktober 2019. Vol. 9 (4) : 327-334
15. Ripana, N., Widyagdo, A., Daniati, N. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku

- Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon. JIKG. 2024. Vol 5 (2) : 34-40
16. Indudewi, L. P. S. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Tingkat kebersihan Gigi Dan Rongga Mulut Ana K Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun Di SD Negeri 3 Pegayangan. Bali Dental Journal. 2020. Vol. 4 : 95-98
17. Nugraheni, H, Sadimin, Sukini. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa. Sekolah Dasar di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi. Vol. 1 (59) : 26-34
18. Hasiru, F., Engkeng, S., Asrifuddin, A. (2019). Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di SD Inpres Winangun Kota Manado. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. KESMAS, 8(6)